KISAH PETUALANGAN

TINTIN

PENJELAJAHAN DI BULAN

INDIRA

HERGÉ

KISAH PETUALANGAN

TINTIN

PENJELAJAHAN DI BULAN

PENJELAJAHAN DI BULAN

[1] Lihat "Ekspedisi ke Bulan"

Roket Induk calling Bumi ... Disini Tintin ... Saya baru sadar ... Akan saya lihat keadaan kawan² yang lain.

Saya baik² saja, terima kasih! ... Hei Tintin, kita tidak sungguh² ke Bulan'kan?

Oh, jadi kalian disini ... Ada apa tadi? ... Gempa bumi?
Astaga! Kalian muncul dari mana?
Dari ruang bawah. Kami mau lihat-lihat roket sebelum diorbitkan. Jam berapa sekarang?
Jam berapa?!... Sekarang jam dua pagi!
Bagus!.. Pengorbitan jam 1.34, bukan? Kalau begitu, masih banyak waktu.
Banyak waktu?!.. Tapi saudara, roket sudah meninggalkan Bumi setengah jam yang lalu. Kita sedang dalam perjalanan ke Bulan!
Ha! ha! ha! Paling bisa nih Profesor kita! Selalu melawak saja!
Tepatnya: Ha! ha! ha!
Bumi pada Roket Induk ... Anda kini 5000 mil dari Bumi. Kecepatan anda 6,9 mil per detik.
Ini... Ini lelucon'kan?... Anda hanya me-nakut-nakuti kami'kan? Katanya pengorbitan jam 1.34?!
Ya, jam 1.34 pagi!... Bukan 1.34 siang!
1.34 pagi?... Bukan 1.34 siang?... Demi Scotland Yard! Kami sangka 1.34 siang!
Roket Induk pada Bumi. Ada berita menggemparkan: Thompson bersaudara ada disini. Mereka bermalam diroket; mengira pengorbitan jam 1.34 siang.
Tapi masalahnya: persediaan oksigen kami hanya untuk empat orang; Sekarang kita berenam, belum termasuk Snowy! Bagaimana kalau tidak cukup?!
Dengar tidak, babon kesasar? Sudah setua ini masih tidak bisa membedakan antara pagi dan siang! Memalukan!
Oh, saya harus keatas untuk mengambil alih kontrol.
Setan laut! Menghabiskan oksigen saja! Padahal saya sudah dilarang mengisap pipa!... Dan jangan tersedu sedan seperti itu! Mengeluarkan zat arang, tahu?!... Topan badai! Mustinya kalian saya lempar saja keluar!
Hei! Kesini! Lihat! Lihat!
?
!

Ada apa?

Lihatlah melalui periskop ini : tak seorang manusiapun pernah melihat pemandangan begini!

Bumi! Bumi kita tercinta, dilihat dari ketinggian 6000 mil!

Matipun rela untuk dapat melihat ini!
Ya, mungkin ... Tapi, kalau anda tak berkeberatan, saya pribadi tak mau cepat² mati!

Itu masalah selera ... Saya akan ambil alih kontrol sekarang.

Roket Induk pada Bumi ... Profesor Calculus disini ... Kontrol telah saya ambil alih ... Semua beres.

Kampret! Berhenti meratap! ... Angkat kaki dari sini ... Ada hal penting yang harus saya kerjakan!

Ayo, naik! ... Cepat!

Dan jangan se-kali² turun sebelum saya panggil! ... Mengerti? ...

Memang, orang perlu ketenangan untuk mempelajari ini.
PETUNJUK ASTRONOMI

Nah, mari kita serbu! ... Mulai bekerja! ...

Bumi pada Roket Induk .. Anda sudah mencapai kecepatan 8 mil per detik. Anda tidak lagi dipengaruhi daya tarik Bumi.

Nah, kita mulai dengan pelajaran pertama.

Aaaaaaaaaah! Pengetahuan saya sudah bertambah!

Ayo, Haddock! Teruskan dengan pelajaran kedua!

Duduklah dan perhatikan. Lihat! Itu Bulan dalam segala kejayaannya!

Bulan? Bola aneh yang penuh lubang² itu benar² Bulan?

Bukan main! Thompson, lihat sini!

Hati²! Tongkatmu tersangkut! Ya Tuhan, jangan ditarik! ...Tolong!

Saat itu, di bawah...
Demi s-s-sukses k-kita!

Y-y-ya am-ampun! Whisky s-s-saya j-j-jadi b-b-bola! ...Tak mungkin! ... Saya 'kan belum m-m-mabuk?!

M-m-mabuk atau t-t-tidak.... whisky yang sopan tidak bertingkah seperti i-i-ini.. Sini kamu!
?

W-w-whisky, jangan j-j-jalan² saja! Ayo m-m-masuk kegelas! S-s-sekarang juga!

Topan badai! Ada apa sih?

Ada yang tidak beres nih: Snowy biasanya tidak berjalan terbalik begitu!

Ini akibat perbuatanmu, tolol! Kamu matikan motor nuklir. Kecepatan roket yang tetap, menghasilkan semacam gaya berat semu didalamnya....

...yang memungkinkan kita bergerak dalam kabin seperti di Bumi... Kalau motor berhenti, kita tidak lagi dipengaruhi gaya berat itu... Karena itu, kita melayang seperti ini.

Aduh Profesor, jangan kuliah fisika sekarang!... Motor harus dihidupkan kembali!

Tunggu!... Saya akan coba menuju Kontrol....

Kalau kena. Kamu yang jadi ya Snowy!

Lihatlah, whisky sayang. K-k-kamu jadi b-b-bola, tapi saya jadi b-burung kenari! Tri-li-li!....
Tintin! Tintin! Dimana kamu?

Awas!... Saya akan menghidupkan motor kembali!.. Berpeganglah!

Silahkan!.. Kami sudah berpegangan!

L-l-lihat, Snowy!... Saya bisa terlentang diudara. Lucu sekali!

Bumi pada Roket Induk ...Apa yang terjadi?...Mengapa motor nuklir dimatikan?

Roket Induk pada Bumi ...Thomson tidak sengaja mematikannya ...Tapi sudah kami hidupkan kembali.
Aneh! Padahal kami berpegangan erat sekali.
Ya, tapi pada apa?

Supaya aman, setiap orang saya berikan sepatu beralas magnit ...

Benar juga. Kalau motor nuklir mati lagi, sepatu ini memungkinkan kita tetap berpijak dilantai sehingga kita tidak akan me-layang² seperti balon lagi.

Hei, itu'kan Adonis?!
Siapa dia? Teman anda yang tinggal dekat² sini?

Asteroid adalah planit kecil berbentuk karang, yang orbitnya antara Mars dan Jupiter. Kamu boleh duduk disini untuk melihatnya, sementara saya memakai sepatu, tapi jangan menyentuh apapun!

Nah, sudah!...Tapi masih ada sepasang sepatu ... Siapa yang belum memakainya?
Astaga, pasti Kapten!... Dia ada dibawah...Akan saya berikan padanya.

Hallo, Snowy manis. Kamu tidak apa² tadi?
Kemana saja sih Tintin?!... Tadi ada kejadian aneh!

Mana Kapten? ...Kemana dia? ...Saya ...Hei, kertas apa itu diatas meja?

Ya, Tuhan!...Dia sudah gila!...Cepat, Profesor harus diberi tahu....

Ya, ampun!...Motornya berhenti lagi... Untung sudah pakai sepatu ini... Kenapa lagi?
RRRRING RRRRING
RRRING
Tuh 'kan Tintin! Mulai lagi!

Roket Induk pada Bumi ... Pintu luar terbuka. Sebabnya belum jelas. Motor nuklir mati secara otomatis. Akan saya periksa ....

Ini sebabnya! ... Bacalah, saya temukan dimeja kabin bawah ....
?

"Saya sudah muak pada roket bulukan ini! Saya pulang ke Marlinspike" tertanda : Haddock ... Minta ampun! Jadi dia yang .. Dia sudah gila ya?

Gila? Tidak, tapi saya rasa dia mabuk. Pokoknya kita harus mencari dia. Kalau boleh, saya akan keluar sendiri .....
Baik.

Beberapa menit kemudian ....
Roket Induk pada Bumi ... Kapten Haddock tiba² mendapat ilham untuk keluar .. Tintin telah menyusul untuk membawanya kembali.
Ah, itu dia.

Hallo, Kapten! Hallo! ... Bisa mendengar saya, tidak?
Ku-kuu, ini saya!

Tentu saja saya bisa mendengarmu ... Kamu bisa tidak? ... Tri-li-li ... Tri-li-li ... Lihatlah: saya sudah jadi burung kenari.

Hallo, Profesor ... Tintin disini. Saya lihat Kapten melayang kira² 10 yard dari roket, dengan kecepatan sama dengan kita. Saya akan coba membawanya kembali kedalam ....
Baik.

K.k. kembali kedalam biang cerutu itu? Amit²! Saya mau p-pulang ke Marlinspike!
Tapi ... Ya ampun, mana mungkin?! ..

Lho, dia sungguh²! ... Dia menjauhi roket!

Oh, rupanya ditarik Adonis kedalam orbitnya! ... Kasihan! ...

Hallo, Profesor Calculus ... Tintin disini ... Kapten semakin jauh karena daya tarik Adonis.

Semakin jauh? ... Tidak heran! ... Dia telah menjadi Satelit Adonis!

Celaka dua belas! ... Profesor, apa yang harus kita lakukan?!
Saya harus segera memberitahu Bumi bahwa Adonis mendapat satelit baru dengan nama Haddock!

Hei, tunggu dulu! Saya punya akal: keluarkan tangga; saya akan mengikat diri disitu. Lalu hidupkan motor; per-lahan² dulu, kemudian dipercepat ....
Tapi, apa yang akan kamu lakukan?

Mencoba mendekati Kapten! Saya akan mencoba menariknya dengan tali kesini.
Menarik saya kesana? ... Amit²!

Gila²an! .. Tapi saya kagumi keberanianmu ... Sekarang saya keluarkan tangganya dan menunggu instruksimu selanjutnya ....

Hallo, Profesor! ... Saya sudah siap ... Hidupkan motornya! ....

O.K! .. Eh .. Tintin, ini berbahaya sekali ... Tapi, semoga berhasil! Siap² lah, saya hidupkan motornya sekarang ....

?
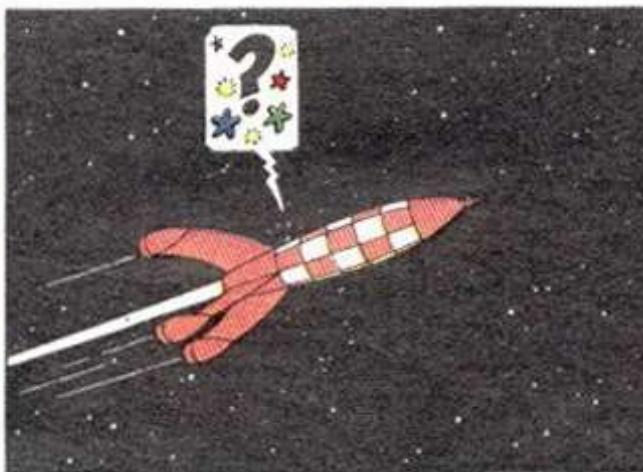
Tintin disini .... Hampir saja saya terlempar tadi ... Haluan anda tepat .....

Ya, saya bisa melihat Kapten .. Akan saya dekati. Tapi laksanakan secepat mungkin, karena begitu motor mati, Adonis akan menarik kita juga.

Akan saya usahakan ... Siap² untuk mematikan motor!

STOP!

A-roving, a-roving, since roving's been my r-u-i-n
Semoga dapat!

Hoore! Berhasil!
... I'll go no more a-r-o-o-ving

Tolong! Saya terlepas! ... Oh, tidak! Untung ikatannya kuat!

Hallo Tintin! Demi Tuhan, cepatlah! Kita ditarik Adonis! ... Kalau motor tak segera dihidupkan, kita akan menabraknya!

Selamatkan dirimu! ... Selamatkan roket! .. Hidupkan motor!
Bajak kudisan! Tali apa ini ?!

?
Astaga! Tarikan maut!... Semoga saja talinya tidak putus!

Hallo, Tintin disini... Saya berhasil. Talinya cukup kuat!

Sekarang kita sudah cukup jauh dari Adonis... Motor akan saya matikan lagi...

Huh, selamat!.. Kami hanya me-layang² saja sekarang.

Ayo, jangan buang² waktu... Cepat! Kita kembali kepesawat!
Sejuta kerbau dan kutu busuk! Lepaskan saya!

K-k-k-kamu sangka kamu siapa, heh?! Saya sudah cukup tua! Jangan p-p-p-perintah² saya!...Saya m-m-mau pulang!...Saya sudah muak jadi layang²! Muak dengan whisky yang jadi bola! Kita semua pasti akan hancur!

Diam! Kita semua hampir mati gara² kamu, tahu?!.. Cukup! Masuk sekarang juga!... Dan jangan bertingkah lagi!... Mengerti?!

Ayo, ikut saya! Dan kalau saya pergok kamu minum² lagi, saya kurung kamu!

Beberapa menit kemudian....
Roket Induk pada Bumi. Tintin dan Kapten selamat; mereka baru saja masuk... Kami hidupkan motor kembali....

Saya... Saya memang orang tak tahu diri!... Saya minum² tadi.. Memang keterlaluan... Saya benar² menyesal.
Sudahlah ... Lupakan saja, tapi ...

OH!
Ayo, apa lagi sekarang?

Tintin!.. Tintin!... Cepat kesini!.. Ada bulu² kuning raksasa!
?

Itu!...Itu!...Lihat!
!
GRR

Tak salah lagi, ini rambut!
Rambut?
?

Ya, rambut! Astaga! Kedua Thompson!
Kedua Thompson? Apa maksudmu?

Ya ampun, benar juga! Kambuh lagi!

Ya, kambuh lagi!...Penyakit yang mereka peroleh setelah menelan pil² ajaib di gurun Arab... Mereka sudah minum obat; kita tunggu sampai bekerja....
Selalu ingin menarik perhatian saja, monster² laut ini!

Kasihan!... Terasa sakit tidak?
Untung saja tidak; sedikitpun tidak

AUW!..AUW!..AAUW!
AUW!...ADUH!

?
Oh, si Snowy!

Snowy, lepaskan!..Tidak mau ya?..Awas kamu!

Kamu mau kemana?
Ambil gunting!

Nah, beres!

Baik ... Kami tunggu instruksi anda selanjutnya.

Jadi kita harus jungkir balik, ya?!.. Gaya akrobatik apa lagi ini? Topan badai! Kenapa tidak lompat tinggi atau lompat macan saja sekalian?!
Sabar, akan saya jelaskan...

BIIP...BIIP...

BIIP...BIIP...BIIP...
Astaga-naga! Apa itu?
Itu?...Itu tanda bahaya; tanda bahwa ada meteorit besar menuju kearah kita.

BIIP...BIIP...BIIP...
Kini akan kita lihat apakah sistim otomatis yang saya pasang bekerja atau tidak.
Bagaimana anda bisa mengetahuinya?

BIIP...BIIP... BIIP...
Oh, sederhana saja. Sistim itu dikontrol radar. Kalau semuanya berjalan baik, dia akan mengikuti petunjuk radar dan menghindari tabrakan. Kalau tidak...
Kalau tidak...?

BIIP...BIIP...
Lebih sederhana lagi: kita akan menabrak meteorit itu dan hancur lebur!

BIIP... BIIP... BIIP...
Tapi, jangan khawatir! Sebentar lagi kita tahu!

Whew!... Selamat!... Uh, lega! Terus terang saja : saya tadi takut sekali.
Apa benar kita bisa hancur lebur tadi?

Bukan hanya itu! Lebih parah lagi! ... Seandainya teori: saya salah, saya terpaksa mengulang semua perhitungan dari mula.

Beberapa menit kemudian ....
Dan kalau nanti ada yang bertanya : "Apa tugasmu didalam roket?", jawaban saya : "Saya? Oh, saya jadi tukang pangkas!"

Untuk memotong semak belukar ini, mustinya bukan dengan gunting ....

...tapi dengan sabit! Seribu juta topan badai! Atau dengan kampak!

Nah! Satu selesai dibabat! ... Berikutnya! ... Apa? ... Yang Mulia tidak puas?
Ha! ha! ha! ha! .... Kasihan! Lihat mukamu!
?

Apa ketawa-ketawa! ... Kamu sangka kamu lebih gagah dari temanmu itu?! ... Lihat saja nanti!

Setan laut! Kalau saja kalian bisa membedakan siang dan malam, saya tak perlu jadi jagal! Dasar otak udang!

Nah, selesai juga! ... Lihat tangan saya! ... Babak belur semua!
?

Apa lagi, heh?! Yang Mulia tidak puas? ... Mau apa lagi? ... Cuci rambut dan disasak? ... Atau mungkin perlu dikeriting?
OH!

Lihat! ... Itu! ...
?!
Ha! ha! ha! Kasihan! Lihat mukamu!

Profesor !...
Profesor !
Profesor, kita harus melakukan sesuatu !... Begitu selesai saya gunting, rambut mereka tumbuh lagi. Dan....
Sshht !... Bumi memanggil kita.
Bumi pada Roket Induk ! ... Pemutaran roket tiga menit lagi.
O.K.
Saya tadi belum sempat menerangkan pemutaran itu... Menurut kamu, apa yang akan terjadi bila roket tetap menuju Bulan dengan Kepala didepan ?
Yah, sampai di Bulan tentunya.
Tentu, tapi ber-keping². Dengan kecepatan sehebat ini, kita akan hancur menabrak Bulan. Dan tamatlah riwayat kita... Apakah itu yang kamu inginkan ?
Saya ?...
Sompret !.. Dengar baik² ! Hanya satu yang saya inginkan ! Menghirup udara segar ciptaan Tuhan, bukan udara kalengan !... Dan mengisap pipa !.. Hanya itu !!
Bagus ! Sekarang : bagaimana mencegah bahaya ini !... Mudah saja : kita putar roket sehingga ekornya menghadap Bulan. Untuk itu, pertama² kita matikan motor nuklir dan kita hidupkan mesin pemutar... Begitu ekor menghadap Bulan, kecepatan roket berkurang karena hembusan motor nuklir. Kalau semua lancar, kita akan mendarat dengan selamat di Bulan... Mengerti ?....
Tentu saja mengerti ! Prosedurnya sama dengan pengorbitan, hanya kebalikannya saja.
Bumi pada Roket Induk ... Stand by ... Matikan motor nuklir dalam dua menit...
Ayo, semua siap² ... Kapten, kalau kamu tidak mau me-layang² lagi seperti kupu², cepatlah pakai sepatu magnitmu.
Kampret ! Sepatu saya dibawah !... Cepat, harus saya pakai...
Satu menit lagi...
Tiga puluh detik lagi...
Dua puluh detik lagi...
Sepuluh detik... sembilan... delapan... tujuh... enam... lima... empat... tiga... dua... satu... ZERO.
Hei, Kapten !.. Sempat pakai sepatu tidak ?
Sempat ... Tinggal ikat talinya....
?

?
!

Bumi pada Roket Induk ... Siapkan mesin pemutar ... Sepuluh detik lagi ... Sembilan ... delapan ... tujuh ... enam ... lima ... empat ... tiga ... dua ... satu ... ZERO.

Siap matikan mesin pemutar ... Sepuluh detik lagi ... sembilan ... delapan ... tujuh ... enam ... lima ... empat ... tiga ... dua ... satu ... ZERO.

Siap hidupkan motor nuklir kembali ... sepuluh detik lagi ... sembilan ... delapan ... tujuh ... enam ... lima ... empat ... tiga ... dua ... satu ZERO.

Roket Induk pada Bumi .... Pemutaran roket ....

... berhasil dengan sukses!

... Kami sekarang dalam posisi untuk mengurangi kecepatan kami secara bertahap agar mendarat dengan selamat di Bulan ....
O.K, teruskanlah sobat! Selamat mendarat! Ha! ha! ha!

Eh Boss, kau yakin mereka akan mendarat di Bulan?
Ha! ha! Moga² saja!... Tapi soal kembali ke Bumi, itu lain perkara!

Saya... eh... tidak mengerti... Kenapa?... Apakah...?
Ssh! Top secret!... Lihat saja nanti...
Ah, itu radio mereka lagi...
Bumi calling...

Bumi pada Roket Induk... Anda kini 88.000 mil lagi dari Bulan.. Haluan anda tepat. Kecepatan anda sudah mulai berkurang.

Sesaat kemudian....

Bumi pada Roket Induk.. Hanya 31.000 mil lagi... Dalam 40 menit hidupkan pilot otomatis untuk pendaratan di Bulan pada tempat yang ditentukan.

Roket Induk pada Bumi... O.K! Kami akan makan sekarang. Kemudian kami akan menyiapkan pendaratan di Bulan.

Nah, kawan²: kalau semua berjalan baik, dalam setengah jam kita akan mendarat di Bulan, pada tempat yang telah saya tentukan - yaitu di tepi Laut Nectar ... Terima kasih, Tintin.

Laut?... Wah, bagus... Sudah lama kita tidak ke pantai. Betul tidak, Thom?
Ya, benar!... Tapi, saya baru tahu bahwa ada pantai di Bulan... Anda sudah tahu, Kapten?

Tentu! Nenek² juga tahu!.. Saya dengar mereka memerlukan dua orang dogol untuk menjaga pantai. Pekerjaan yang cocok untuk kalian.

"Lautan² Bulan" adalah nama lama yang diberikan astronom² pada bercak² hitam di Bulan. Nama² itu masih dipakai, seperti: Laut Nectar dan Samudera Badai. Tapi tak ada air setetespun disana.

Bulan diliputi lubang² dalam yang disebut kawah. Diperkirakan ada 90.000 buah. Ada yang garis tengahnya hanya beberapa meter, tapi ada juga yang sampai 150 mil...
Ya ampun! Kawah'kan lubang panas di puncak gunung berapi. Jangan² roket kita masuk disitu!

Jangan khawatir; kawah² di Bulan tidak aktif. Itu sekedar nama saja. Kita akan mendarat di kawah Hipparchus, yang garis tengahnya ± 90 mil....

Tidak! Tidak! Sejuta kali tidak!... Saya tidak terima!
?
!

Lho, ada apa ini?
Orang ini telah menghina kami! Kami menuntut permintaan maaf!
Saya?... Menghina kalian?.. Saya?

Ya!... Anda!... Tadi anda mengatakan diperlukan dua orang dogol untuk menjaga pantai, dan itu cocok untuk kami... Bukankah itu suatu penghinaan?
Benar!... Orang ini telah meminta maaf dan kami menuntut penghinaan!

Salah, tolol! Terbalik!
Oh?... Maksudmu... kita telah menghina dia dan harus minta maaf padanya?...

OK: Saya tarik kembali perkataan saya. Mereka tidak memerlukan dua orang dogol untuk menjaga pantai, jadi kalian tidak bisa bekerja disana... Puas?
Ya, kami puas.
Tepatnya: kami benar² puas!

Ya, baik... cukup baik. Mereka tidak memerlukan dua orang dogol, jadi...

Jadi kita tidak bisa bekerja disana... Jelas, bukan?
Kawan², tenanglah! Apakah manusia² pertama yang akan mendarat di Bulan harus mulai dengan bertengkar?

Janganlah kita lupa bahwa kita dalam bahaya maut! Kita harus berkepala dingin... menahan emosi kita.. Mari tuan², berdamailah... Sesudah itu, kita harus berbaring di dipan kita masing².

Di dipan masing²?.. Tapi Profesor, kita berenam dan hanya ada empat dipan... Saya bisa mengalah pada salah seorang teman disini, tapi...
Tidak mungkin!

Tempatmu pada radio. Kamu harus berhubungan dengan Bumi selama mungkin. Saya akan mengurus mereka berdua.

Ada dua kasur cadangan: letakkan dilantai dan berbaringlah.
Anda baik sekali, tapi kami tidak mengantuk.

Mengantuk atau tidak, berbaring! Ini perintah, mengerti?... Perintah!!

Kini saya harus membantu Wolff dalam persiapan terakhir untuk pendaratan.

Bumi pada Roket Induk.. Stand by... Stand by... Anda 3.750 mil lagi dari Bulan...

Roket Induk pada Bumi ... Persiapan terakhir sedang dilakukan ... Profesor sedang menyiapkan pilot otomatis ....

Roket Induk pada Bumi ... Tintin disini ... Kami mulai merasakan pengaruh berkurangnya kecepatan ....

Hallo... Kap... Kapten... pingsan juga ... Oooh, sesak sekali... Roket... bergetar... Semoga ... semoga ... tidak .... Oooh!

.......krrr.... ... fftt.... ....krrr....

Tak ada suara lagi! ... Pasti Tintin sudah pingsan juga ... Oh, kesunyian ini men-cekam!

WOOW OW OWOW!!

WOO WO WOWOW!!!

Itu anjingnya melolong!... Ber-arti diapun sudah pingsan juga.

Bumi pada Roket Induk
...Anda menerima kami?
...Bumi pada Roket Induk
....

Pasti ada yang tidak beres ... Sudah lebih dari setengah jam, dan belum ada jawaban ... Coba lagi ...
Bumi pada Roket Induk ... Anda menerima kami?

Roket Induk pada Bumi ... Roket Induk pada Bumi ... Kami terima anda dengan jelas ...
Mereka selamat! ... Mereka masih hidup!
Hooree!

Disini Cuthbert Calculus berbicara dari Bulan!! .. Sukses! ... Berhasil!! ... Kami semua selamat ... Kami tak bisa menghubungi anda tadi karena radio rusak akibat getaran² roket ... Hallo Bumi ... Anda menerima kami? ....

Ya! .. Tapi kedengarannya getaran² itu belum berakhir : kami mendengar bunyi² yang aneh ....

Oh ... Itu bukan apa²: jangan khawatir, yang anda dengar adalah dengkuran kedua detektif! ... Mereka belum bangun.
ZZZZ ...
ZZZZ ...

Kini kami akan keluar dari Roket Induk .. Kehormatan diberikan pada rekan kami yang termuda : Tintin. untuk menjadi manusia pertama yang menginjakkan kakinya di Bulan ... Ia sedang mengenakan pakaian antariksawan. Ia akan memberi kesan²nya yang pertama, maka anda akan saya hubungkan langsung dengan dia ....

Tintin disini. Saya baru mengenakan pakaian saya dan kini berada dalam Ruang Udara. Kapten Haddock akan menurunkan tekanan udara. Saya menunggu instruksinya lebih lanjut.

Kapten Haddock disini ... Tekanan zero ... Tangga sudah dikeluarkan .. Stand By! ... Saya akan membuka pintu!

Saat² yang mengharukan ... Pintu terbuka perlahan² dan ...
OOOOOOH! ...
?
?

Oooh! Pemandangan yang menakjubkan!

Ini ... Bagaimana harus saya lukiskan? ... Bagaikan alam mimpi yang mengerikan dalam kesunyiannya. Tak ada sehelai rumputpun ... Tiada bunga, tiada pohon, tiada burung, tiada awan. Langit hitam kelam dengan berjuta² bintang .....

... tapi bintang² itu seperti beku, tidak berkelip-kelip seperti yang kita lihat dari Bumi.

Sampai! ... Saya telah berjalan beberapa langkah! .. Untuk pertama kalinya dalam sejarah: SEORANG MANUSIA BERJALAN DIBULAN

Tapi saya tidak sendiri lagi... Kapten datang menyusul.

Di Bulan!... Hebat!... Saya berjalan di Bulan!... Jalan... lari... lompat!

?
?

Astaga, lompatan maut!

Ha! ha! ha! Gaya berat di Bulan enam kali lebih kecil dari pada di Bumi, Kapten.
Topan badai! betul juga! Saya juga tahu!... Tapi lupa!

Lihat!... Itu Bumi kita yang tercinta... Kelihatannya empat kali lebih besar dari pada Bulan, kalau Bulan kita lihat dari Bumi.
Harap² saja suatu hari kita bisa kembali kesana!

Hallo Tintin... Kini Snowy saya turunkan. Saya akan menyusul.
WOOAAAH!...

Nah kan, kamu tidak perlu takut.
Bicara sih gampang!

Ah, ternyata enak juga, bisa jalan²!

Wah, hebat! Saya bisa terbang!

Bayangkan!... Kita bisa berjalan tenang² di Bulan... Calculus tua memang luar biasa!

?
?

Tapi, kenapa dia belum muncul juga? Hallo, Wolff... Calculus disini.. Kamu mendengar saya, Wolff?.. Hallo?

Tangganya ditarik!...Dan pintu ditutup!...Apa maksud semua ini?
Hallo, Wolff?

Hallo, Wolff, hallo? Setan laut, sedang apa kamu disana? Hallo, hallo?... Hallo, Wolff? Topan badai, mau jawab tidak?!

Hallo? Hallo?...Ah, tangganya dikeluarkan dan pintu dibuka kembali.

Huh, Wolff, anda me-nakut2-i kami saja!...Kami kira roket akan berangkat tiba2 dan kembali ke Bumi, meninggalkan kami ditempat yang menyenangkan ini!

Oh, maaf... Maaf!...Eh...Saya keliru...

Sudahlah, tidak apa2!...Ayo Wolff, kita turunkan muatan. Kapten akan keatas untuk membantumu. Tintin dan saya tinggal disini.

Pekerjaannya mudah saja. Setiap peti sudah diikat dengan kabel. Kamu tinggal menurunkannya dengan katrol.
O.K!...Saya akan naik.

Roket Induk pada Bumi...Calculus disini...Kami sudah mulai membongkar muatan. Semuanya lancar.

Jam demi jam berlalu...

Nah...Hampir semua peti sudah diturunkan. Tinggal tank penjelajah.

Hallo, Kapten?... Berikutnya!

?
...Astaga! Awas!

Hei anak muda, apa maksudmu mendorong² orang begini?!
Sejuta kerbau dan kutu busuk! Seharusnya anda berterima kasih pada Tintin. Kalau bukan karena Tintin, anda sekarang sudah jadi bubur!
Lihat sendiri, Profesor. Salahkah saya mendorong anda?
Kabelnya putus; Lihat saja: Kabel ini aus karena tergesek, mungkin akibat getaran² roket ketika akan mendarat di Bulan.
Untung tidak terjadi apa²! Ayo, Kapten, kita teruskan saja! Tapi sekarang periksa dulu kabel²nya.
Pasti! Akan saya periksa ber-ulang²!
Ayo Wolff, kita teruskan saja... Lho, kenapa anda?
Saya... Entahlah... Saya tiba²... pusing... Rasanya mau pingsan tadi. Mungkin jantung saya... Saya... Tapi sudah lebih baik sekarang.
Jangan khawatir, Wolff; mungkin karena terlalu lelah. Atau mungkin saluran oksigenmu kurang rapat. Lebih baik kamu berbaring dulu. Sebentar lagi kami juga menyusulmu.
Beberapa menit kemudian...
Roket Induk pada Bumi. Kami baru saja masuk untuk istirahat. Kini kedua Thompson sedang keluar untuk me-lihat² keadaan.
Bayangkan! Kita jalan² dipermukaan Bulan, dimana manusia belum pernah menginjakkan kakinya.
Hm!... Benar² belum pernah?
Stop, sahabat! Stop!

Ada retakan ! Ya ampun , kita harus ber-hati2 !

Aduh Thom, ber-hati2-lah!

!
?

Kamu lihat itu ? Hebat , bu-kan?! Dan tanpa ancar2 !

Sekarang giliranmu. Ayo, jangan takut2 !

Bagaimana, heh? Bahkan lebih jauh lagi !

Saya punya ide. Pegang tangan saya, kita akan me-nari ballet !
Ballet?...O.K, sesu-kamulah ....

Ha! ha! ha!
Ha! ha! ha!

Ha ha ha! ha ha ha!
Eh, kita harus jaga wibawa! Jangan2 ada yang lihat!

Yang lihat?!..Ha! ha!..SIAPA?!
Kenapa tidak?

Kamu kira kita sedang dipa-sar malam?..Kita 'kan di Bulan!...Mana ada orang di Bulan?!
Siapa bilang? 'Kan belum pernah ada yang datang memeriksa?

?
Lagi pula, lihat itu!

Nah, 'kan! ... Benar tidak yang saya Katakan?
Jejak² kaki! ... Ada orang lain di Bulan disamping kita!

Hallo, Thompson disini ... dengan "p", seperti Pisang ... Calling Roket Induk ...
Roket Induk disini ... Calculus bicara. Ada apa?

Thompson disini ... Kami menemukan sesuatu yang hebat ... He-bat! ... Dengarkan: ada orang lain di Bulan!
Dongeng apa lagi ini? Orang? Orang lain? ... Omong kosong!

Tapi ada! ... Kami menemukan jejak² kaki!
Jejak² kaki? Dogol, sudah jelas itu jejak² salah satu dari kita!

Tidak mungkin salah SATU dari kita: jejaknya ada DUA pasang!
Benar!

Kalau begitu, jejak² dua orang dari kita, dungu! ... Saya rasa kalian berjalan melingkar, dan itu tentunya jejak² kalian sendiri!

Demi Scotland Yard! Masa kita telah ber-putar² mengikuti jejak sendiri, seperti digurun pasir dulu?
Pasti tidak! Karena ada dua pasang jejak, sedangkan kita sendirian!

Sendirian! ... Ya, memang! ... Satu pasang babon bulukan! Dan sekarang kembali kesini, cepat! Oksigen kalian hanya cukup untuk setengah jam lagi!

O.K! O.K! Kami pulang ... Rupanya kalian tidak menghargai ide² ilmiah kami ...

Mungkin ini pertanyaan tolol, tapi jejak² itu ... Apakah secara mutlak tidak mungkin bahwa ada orang lain di Bulan?

Secara teoritis memang mungkin. Kalau kita bisa kesini, orang lain juga bisa. Tapi saya yakin kita adalah orang² pertama yang mendarat di Bulan.

Oh, bagus.

Biar saja mereka tidak percaya ... Akan kita lihat siapa yang benar nanti.
Ya, lihat saja nanti!

PETIKAN DARI CATATAN HARIAN PROFESOR CALCULUS.

3 Juni - jam 2345 (G.M.T.). Muatan telah dibongkar. Wolff dan saya mulai memasang alat² observasi
Jam 22.00 istirahat. Kapten Haddock dan Tintin telah mulai memasang bagian² tank.
4 Juni - jam 0830. Operasi mulai pada jam 0400 (G.M.T.) Teleskop siap. Kamera siap. Theodolite bekerja baik.

PETIKAN DARI CATATAN HARIAN PROFESOR CALCULUS.

4 Juni - 2150 (G.M.T.). Wolff dan saya mempelajari sinar² kosmis dan observasi bintang. Hasil penemuan kami dicatat dalam Buku Laporan Spesial No I dan II. Kapten dan Tintin hampir selesai memasang tank.
5 Juni - jam 1920 (G.M.T.). Setengah jam yang lalu Kapten dan Tintin melaporkan tank siap dipakai.

Seribu juta topan badai! Hei, Tintin! Yang betul dong jalannya!

Wah, maaf; Saya belum pernah membawa tank...

...tapi sudah cukup mahir, bukan?

Hei, Tintin! Kamu bawa tank, bukan boom-boom car!... Kita di Bulan, tahu? ...Bukan dipasar malam!
Tenang saja, saya....

Awas! Hati2!

Tintin disini... Semua beres, kecuali beberapa benturan.

Tidak dua kali saya mau masuk taxi bulukan ini! Amit3!

TOLONG!

Tintin! Stop! Demi Tuhan, stop!...Astaga! Mikrofon saya rusak!...Tintin tidak bisa mendengar saya!

PETIKAN DARI CATATAN HARIAN PROFESOR CALCULUS.

6 Juni - jam 1340 (G.M.T.) Hari yang akan diabadikan dalam sejarah Ilmu Pengetahuan. Kami berhasil mengukur radiasi tetap mata hari dan menetapkan limit Spektrum mata hari dalam ultra violet. Sejam yang lalu , tepatnya jam 1235, Wolff, Kapten, Tintin dan Snowy pergi menuju kawah Ptolemdeus.

Itu, disana, dibelakang karang berbentuk jari itu...
Kelihatannya seperti pintu gua.

Saya rasa begitu. Coba kita lihat dari dekat.
Baik. Saya akan kesana. Ikut, Kapten?
O.K., Saya ikut.

Hallo, Wolff ... Kamu benar. Ini memang pintu gua.

Mari kita lihat kedalam. Akan saya nyalakan lampu saya.

Setan laut! Seumur hidup baru kali ini saya jadi penyelidik gua: Di Bulan lagi!

Seperti didalam katedral saja!

Stalagmit dan stalagtit... Ini membuktikan bahwa pernah ada air di Bulan.

Snowy, Snowy, hati². Jangan jauh²!
Terlalu! Saya 'kan sudah cukup dewa-sa untuk menjaga diri sendiri! Sadar dong!

WOOOAH!
!

Astaga! Jurang! Dia pas-ti jatuh kedalam!

Kapten, pegang saya erat²! Saya mau menyorot kebawah.

Wah, saya tidak bisa melihat jauh. Jurangnya berbelok. Snowy! Snowy!

Cepat, Kapten! Buka talimu dan ikatkan pada karang.
Tapi, kamu 'kan tidak sungguh² mau...

Ya, kita harus menyelamatkan Snowy. Lekas! Ikatkan yang kuat.
Baik... Tapi ini gila² an....

O.K.?
O.K.!

Demi Tuhan hati² lah Tintin! Kamu tahu akibatnya kalau pipa oksigenmu pecah.
Ya, saya tahu.

Ah! Saya bisa berdiri disini ... Snowy! Snowy!

Tintin, kembalilah! Percuma kamu turun. Mana mungkin dia masih hidup setelah jatuh dari ketinggian ini... Kembalilah!
Tidak, saya terus! Mungkin dia hanya luka²!

Jurangnya melebar. Saya turun terus.
Oh! Talinya terlalu pendek. Saya tidak bisa turun lebih jauh lagi.

Apa kata saya, keledai?! Setan laut, naik lah!

Kamu benar juga. Baiklah! Saya naik ... Snowy! ... Snowy!

Kapten... Kapten... Saya lihat sesuatu bergerak. Saya rasa saya tidak jauh lagi dari dasar jurang. Saya akan coba melompat.

Gila! Tintin, jangan!

Jadilah apa jadinya!

Astaga! ... Es!

Setan laut! Kenapa nih? Kok talinya tiba² jadi pendek?

Oh!... Berat batunya tidak terasa... Mungkin lepas, atau menyangkut ditengah jalan. Saya coba lagi....

Sementara itu....
Hallo, Wolff,... Bagaimana kabarnya?

Wolff disini... Mereka sudah setengah jam didalam, tapi belum ada berita apa². Jangan²....
Ah, itu mereka!

Ya ampun! Tintin kelihatannya sakit. Kapten memapahnya. Hallo Kapten, apakah dia terluka?

Tidak. Tapi dia sudah lemah sekali. Kasihan!

Selamat! Mereka selamat, kawan²!

Tank pada Pangkalan. Kapten dan Tintin sudah masuk ke tank. Kemudi diambil alih Kapten berhubung Tintin terlalu lemah. Kami segera kembali.

Beberapa jam kemudian.....
Roket Induk pada Bumi... Calculus disini. Tank sudah kembali, Tapi Kapten, Thomson dan Thompson, dan saya sendiri akan segera pergi lagi. Perjalanan kami akan berlangsung dua hari.
Kami akan melakukan survey terhadap gua yang ditemukan Tintin; mungkin terdapat sumber uranium atau radium.

Aha! Saya rasa operasi Ulysses memasuki tahap yang menentukan. Bisa ramai nih! He! he! he!

Beberapa menit kemudian....
Tank pada Pangkalan. Kami berangkat. Sampai ketemu!

Roket Induk disini... dengan Tintin. Selamat jalan dan semoga berhasil!... Jangan lama² ya!

Calculus disini... Jangan khawatir Tintin. Empat puluh delapan jam lagi kami sudah kembali.
Jangkrik! Saya tidak tahu kenapa, tapi perasaan saya kita lebih baik kembali!

Sampai ketemu lagi! Saya akan membetulkan radio dari pakaian antariksawan kita. Selamat jalan!

Sampai ketemu lagi!

Sudah waktu makan. Saya...eh ...Saya mau kebawah, mengambil makanan...
Ide yang baik. Saya sudah lapar sekali.

Mau saya ambilkan?
Tidak, tidak..eh ...tidak usah. Biar saya saja.

Aneh! Wolff berubah sekali. Dulu, dipusat Riset, dia selalu gembira...Sekarang dia benar² lain. Heran, kenapa bisa begitu?
Huh, dari dulu saya sudah tidak suka padanya!

Beberapa menit kemudian....
Nah...Ini semua yang kita perlukan.
Sayang tidak ada tulang kalengan!

Wah, sial!
Kenapa? Ada apa?
?

Eh...Saya lupa bawa susu kaleng...Jadi saya harus kebawah lagi.

Tidak perlu. Biar saya saja yang turun sekarang.
Oh, baiklah. Terima kasih. Anda baik sekali.

Begitu anda masuk, kotaknya tepat dihadapan anda.
O.K.

Dia turun! Tak ada yang bisa saya lakukan lagi!...Dia sudah dibawah sekarang...hampir sampai gudang....

Aha, anak muda! Tak kau sangka Kolonel Jorgen akan nekad ikut keBulan untuk membalas dendam, bukan?!
Wolff! Hei, Wolff! Sudah beres. Turunlah ....
S-saya datang.
Ya Tuhan!... Kamu... kamu tidak... terlalu... keras?
Tidak, jangan khawatir. Dia hanya... tidur! Dan sekarang Wolff, kita kembali ke Bumi.
Apa?... Apa maksudmu? Tanpa menunggu yang lain?
Tentu saja tidak! Oh ya, berapa lamanya mempersiapkan roket untuk berangkat?
Tidak! Jangan begitu!... Jangan tinggalkan mereka disini! Mereka akan mati semua! Itu pembunuhan kejam!
Ck-ck-ck! Tak perlu bersanjak, Wolff! Dan jangan sok baik! Kita pergi! Mengerti?!
Tidak! Saya tidak mau! Saya tidak mau terlibat dalam perbuatan keji seperti itu!
Dengarkan, Wolff yang manis! Andaikan kita tunggu mereka kembali, dan kita lumpuhkan satu persatu waktu mereka keluar dari Ruang Udara? O.K... Lalu kita kembali di Bumi dengan tawanan² kita... O.K.. Tapi oksigen... bagaimana dengan oksigen, heh?!
Persediaan hanya untuk empat orang, sedangkan kita bertujuh. Jadi jelas kita akan mati semua sebelum sampai di Bumi. Itu yang kau kehendaki?... Hah?... Jawab!... Nah, bagus... Rupanya kau mengerti sekarang! ...Ayo, siapkan pemberangkatan
Ah, Tintin kembali
!
?
Wooah!... Wooah!... Grrr... Beng!... Buk!
Hallo, Tintin... Tank disini... Huru-hara apa itu?
Hallo, Wolff disini... Saya... eh.. Bukan apa²... Tintin kebawah dan Snowy ...Snowy ingin menyusulnya. Semua sudah be - res sekarang ....
Tepat sekali! Semua sudah beres!

Ber-bulan² para ahli bekerja setengah mati! Merekapun kambing² tua tentunya!

Ayo!... Duduk disitu dan jangan ribut... Kita berangkat!
Tapi...

Selamat pagi Profesor. Silahkan menanda tangani buku laporan ini.
Demi langit dan bumi, tahan dia!

Minggir, cacing kering!... Saya mau liwat! Jangan halangi kambing tua!

Hentikan mereka! Mereka tidak punya surat izin keluar!

Hallo... Garasi disini... Profesor Calculus telah berangkat dengan jeep tanpa izin. Hentikan!

Cepat, keluarlah dan tutup pintu.
Ada jeep datang....

Halt!
Hei... Stop!

?
Beri jalan pada si kambing!

Saya sering berpikir: Saya harus belajar menyetir! Zaman sekarang orang harus dapat membawa mobil!

Stop! Kita sudah sampai.

??!
?!
Nah, bagaimana pendapatmu? Lihatlah hasil karya si kambing tua!

Sudah siap belum ?

Seperempat jam lagi.

Tank calling Roket Induk... Anda menerima kami ? Jawablah.

Aneh. Tangga telah dimasukkan. Dan pintu tertutup. Apa arti semua ini ?

Bagaimana Wolff ? Sudah ?
Belum, belum.

Sepuluh menit lagi. Kalau saya tekan sekarang, roket tidak akan take-off. Kita harus menunggu sampai lampu merah menyala.

Tank calling Roket Induk. Kami hampir tiba. Turunkan tangga dan bukakan pintu. Hallo, Roket Induk...

Pasti ada yang tidak beres didalam roket bulukan itu !

Belum siap juga ?

Hampir... Tiga menit lagi.

Roket Induk, Roket Induk ! Ada apa ? Mengapa tidak menjawab ?

Disini Tank calling Roket Induk... Tank calling Roket Induk... Anda mendengar kami?
Stand by... Bersiaplah... Saya akan menekan tombol !

?
!
!

Hei... Roketnya! ...Lihat... Ia berangkat!
Tidak... Ia jatuh kembali ... Mesinnya mati!
?
?
Ya Tuhan! Roketnya tidak stabil...ter-ayun² ... Dia akan jatuh!
Oh, syukur tidak! ...Tapi siapa orang gila yang menekan tombol pengorbit itu?
Sialan! Kita jatuh kembali! Kenapa, Wolff?
Saya...saya tidak mengerti. Tadi kita sudah mulai naik...tiba² mesinnya mati. Entah kenapa...
Dimana biang panu yang sok lucu me-nekan² tombol itu? Setan laut! Awas nanti!
Aha, aku tahu sekarang, Wolff... Kau dengan sok baikmu itu... Kalau kau menyabot semua ini, tahu sendiri akibatnya!
Saya? Menyabot? T-i-tidak! Apa yang kamu lakukan? ...JANGAN!
Dengar Wolff! Aku hitung sampai sepuluh. Kalau kita belum berangkat juga, ku tembak kau!
Hallo, Tintin... Wolff? Ayo, jawablah! Topan badai, Buka pintu!
Empat...lima...enam...
Ampun! Saya mohon padamu!...Jangan!
Tujuh...delapan...sembilan...

Sepuluh! Roket belum bergerak. Salahmu sendiri Wolff! Rasakan...

AAAAUW!

TINTIN!

Ya, Betul!... Maaf kalau saya mengganggu. Seharusnya saya mengetuk dulu sebelum masuk. Nah, kalian dipersilahkan berdiri, dan angkat tangan!

Dunia memang kecil, Kolonel Boris... Anda tidak banyak berubah sejak masa ketika anda berkomplot melawan pemimpin anda, raja Syldavia.

Omong^2, anda tadi menuduh Wolff menyabot. Tapi maaf, anda keliru: Saya-lah biang keladinya.

Tintin, Tintin, dimana kamu?
Disini, kapten. Cepat naik!

Sejuta kerbau dan kutu busuk! Dari mana datangnya monster itu? Dari Bulan?

Bukan, dari tempat persembunyiannya-atas bantuan sahabat kita Wolff. Kamu menganggur, Kapten? Sambil menunggu yang lain, sebaiknya kamu ikat mereka.

Ah, Profesor Calculus, Masuklah. Tuan ini berminat sekali untuk berkenalan dengan anda.
Siapa anda Tuan? Dan apa maksud tuan ber kunjung kesini?
Jadi Wolff, kamu mati^{2}an melarang saya mengisap pipa hanya supaya monyet bulukan ini kebagian Oksigen, hah?

Sebaiknya anda sadari dari sekarang bahwa adalah sia^2 menanyai saya. Saya akan tutup mulut! Tanyai saja Wolff! si Lembut Hati ini akan senang sekali mencurahkan isi hatinya!

Demi Tuhan, Wolff! Apa arti semua ini? Apa yang terjadi?... Saya tidak mengerti... Ini semua salah paham, bukan?... Katakanlah, Wolff. Terangkan semua ini.
Saya malu... malu sekali...

Tintin...
Tintin...
Cepat!
?

Nah, kembali pada tuan² ini. Kami menunggu penjelasanmu, Wolff.

Ya ... Akan saya jelaskan semuanya.

Tiga tahun yang lalu, saya bekerja pada pangkalan percobaan roket di Amerika. Semua ini takkan terjadi jika saya tidak kena demam judi ... Utang saya bertumpuk ... Suatu hari, di New York, seseorang mendekati saya. Dia mengetahui keadaan saya, dan bersedia membayar segala utang saya asalkan saya mau memberi sedikit informasi ...

Jadi kamu yang membocorkan semua rencana dan data kontrol-radio?

Ya, benar; saya.

Sebentar, Kapten. kami juga ingin menginterogasi tawanan ini.

Ya ; pertanyaan yang maha penting !

Mengenai kerangka itu ; kamukah itu, Wolff ?
Ya, mengenai Wolff ; kamukah itu,? kerangka ?

Setan laut, ini interogasi yang SERIUS ! Dengan kata lain : Jangan ikut campur, babon bulukan !

Baiklah, Wolff teruskan.
Nah, berkat Tintin, musuh² anda tidak berhasil merebut roket percobaan : Anda meledakkannya. Tapi mereka menuduh saya yang mengkhianati mereka, dan mengancam akan membunuh saya. Kemudian mereka mengetahui bahwa roket ini sedang di bangun ; mereka memberi perintah baru... Salah satu peti dari Oberkochen akan berisi seorang wartawan. Saya hanya harus memperlancar tugasnya...

Dan kamu mempercayai dongeng seperti itu? Dongeng picisan ! Kucing pun akan geli mendengarnya! Dasar bunglon !
Eh... mereka bilang dia akan menunjukan diri begitu roket mendarat di Bulan !

Lalu, setelah tiba disini, saya keluarkan dia dari tempat persembunyiannya waktu anda semua sedang pergi. Ternyata Jorgen. Dia mengungkapkan maksud sebenarnya : membajak roket dan membawanya kembali : bukan ke Sprodj, tapi kenegeri dimana dia bekerja.

Dua hal lagi, Wolff... Tangga yang ditarik... dan peti yang hampir menimpa kami : itu perbuatan mu juga ?
Ya !... Dan waktu kamu pura² pusing dibelakang saya : maksudmu mau mendorong saya kebawah, heh, bandit ?

Oh, Wolff... Padahal saya mempercayaimu sepenuhnya...

OK, teruskan.
Ya, teruskan, Judas !

Hari ini, ketika Tintin sendirian di roket dan yang lainnya pergi selama empat puluh delapan jam, Kolonel bertindak. Pada suatu saat, Tintin turun kebawah...
Maksudmu : kamu turun dulu untuk membebaskan Jorgen. Lalu kamu menjebak saya agar turun kebawah juga.

Eh... ya... Saya tinggal disini dan dialah yang memukul Tintin. Baru kemudian dia katakan maksudnya untuk meninggalkan kalian di Bulan. Saya berusaha untuk mencegahnya... sumpah !

Saya percaya. Ya, memang benar. Inilah yang terjadi kemudian... Ketika saya sadar lagi, saya sudah diikat seperti ayam... Saya mendengar deru motor, dan menyadari apa yang sedang terjadi... Untunglah kedua manusia ini tidak pernah jadi Pramuka !

Maksud saya : mereka tidak tahu cara mengikat yang baik ! Maka saya bisa melepaskan diri dengan mudah. Untung belum terlambat ! Mesin sudah dihidupkan. Saya putuskan semua kawat. Motor segera berhenti, dan roket jatuh kembali...
Maka berkat Tintin, kita selamat !

Selamat ?... Ah, jangan tertawa terlalu cepat, kawan !

Dengan memotong kawat² itu, bahaya memang diatasi... Tapi hanya sementara. Kemungkinan besar ada kerusakan² berat akibat jatuhnya roket. Dan akan makan banyak waktu untuk memperbaikinya... Selain itu, ada juga masalah oksigen... Tapi, teruskanlah ceritamu, Tintin.

Sampai dimana tadi?... Oh ya. Begitu roket jatuh kembali, saya bukakan pintu masuk dan mengeluarkan tangga agar kalian bisa masuk. Lalu, dengan bersenjatakan pistol dan kunci inggris, saya naik ke kabin... dan sempat menyaksikan pertengkaran kecil...

Bandit ini menuduh Wolff menyabot dan berniat menembaknya. Dengan kunci inggris, saya jatuhkan senjatanya. Tepat pada waktunya, bukan, Jorgen sayang?... Rupanya nama anda bukan Kolonel Boris lagi.
Hei, kamu kenal kutu busuk ini?

Oh ya, kami bertemu di Syldavia, dalam persoalan Tongkat Raja Ottokar. Dengan nama Boris, dia dulu menjadi ajudan Raja Muskar XII, yang tak segan² dia khianati. Dulu, saya yang menang; tapi hampir saja dia yang menang dalam ronde kedua ini...

Nah, sekarang kita kurung mereka berdua di gudang.
Apa?... Membawa bajak² laut ini?... Padahal oksigen sudah begitu terbatas? Mereka bermaksud meninggalkan kita di Bulan: sekarang biar mereka sendiri yang tinggal! Setan laut!

Kita harus lebih ksatria dari mereka, Kapten... Ayo, bawalah mereka kebawah dan ikat erat². Kamu 'kan ahlinya.
Ok! Tapi kamu akan menyesali kebaikanmu ini nanti. Camkanlah: kamu akan menyesalinya!

Mari domba²ku yang manis, akan saya rajut tali³ indah dipunggungmu agar kalian tidak kedinginan! Buatan tangan lagi! Terjamin sempurna! Jangkrik!

Perbuatlah sekehendakmu. Tapi hentikan pidatomu yang me-nyala² ini, muncrat!
!

Apa?... Saya?... Muncrat?... Setan laut! Berani ya?!... Orang sehebat saya! Dihina mahluk ini, kutu busuk ini?!
Tenang, Kapten, tenang!

Tenang? Tenang?... Kamu dengar kecoak ini, tidak?! Berani bilang saya muncrat! Dan kamu menyuruh saya tenang?!

Bilang saya muncrat!... Berani amat!

Calculus punya satu
Ya, saya ambil.

!?

Roket Induk pada Bumi. Kami akan mulai bekerja. Pasangkan musik untuk menambah semangat kami.

Bumi pada Roket Induk. Kami hubungkan anda dengan radio Klow. Pertahankan semangat anda!

Disini radio Klow. Program kami lanjutkan dengan "Penggali Liang Kubur" oleh Schubert.

Tujuh puluh dua jam telah berlalu...

Roket Induk pada Bumi... Pekerjaan hampir selesai. Jika semua lancar, kami akan selesai pada tengah hari... Namun kami terpaksa meninggalkan tank dan alat² optis di Bulan karena tak ada waktu untuk membongkar dan memuatnya kembali, mengingat sedikitnya oksigen yang tinggal.

Kami hanya membawa kembali alat² perekam, kamera² dan tentunya tabung² oksigen dari tank. Itu merupakan persediaan terakhir kami. Tintin dan Kapten keluar mengambilnya. Saya akan berhubungan dengan mereka sekarang.
Baik

Hallo Tintin... Calculus disini... Bagaimana perkembangannya?

Baik, terima kasih. Tapi matahari sudah menghilang. Hanya puncak² gunung yang masih terlihat di cakrawala.

Tapi kami masih tetap dapat melihat karena ada cahaya indah dari Bumi.
Pom Pom Pom Dan mereka menari dibawah cahaya Bumi

Kami telah meninggalkan pesan didalam tank bagi mereka yang mungkin mengikuti jejak kami dikemudian hari. Jika kami gagal, itu akan merupakan peringatan dari petualangan besar manusia² pertama di Bulan. Sekarang kami kembali ke pesawat.

Beberapa menit kemudian...
Semua siap, Protesor.
Bagus. Semua kerusakan telah saya perbaiki. Bumi baru saja memberikan hasil perhitungan mereka: pengorbitan pada jam 16.52, jadi masih dua jam lagi.

Sebaiknya kita berbaring saja, untuk menghemat oksigen. Tapi sebelumnya, Kapten, pergilah kebawah dan baringkan tawanan! agar mereka tidak terlalu menderita
Apa?! Perlu saya sediakan makan pagi mereka sekalian?

Membawa mereka sudah cukup gila! Tapi memanjakan mereka seperti bayi sih keliwatan...! Setan laut!... Tapi, baiklah.
Sabar! Permainan belum berakhir!... Sst! Ada yang datang...

Dua jam kemudian...
Bumi calling Roket Induk... Stand by ... Stand by...

Tiga puluh detik lagi... Dua puluh detik lagi... Sepuluh detik lagi... sembilan... delapan... tujuh... enam... lima... empat... tiga... dua... satu... ZERO!
Saya tekan tombol... semoga semua lancar! Kalau tidak, kita pasti mati!

Berhasil!... Hebat!... Luar biasa!
... Kita terbang kembali!.

Dan kita akan pingsan lagi, topan badai!

Dan pada permukaan Bulan nan kelam, yang tinggal hanyalah jejak² PENJELAJAH² PERTAMA DI BULAN.

Mereka sudah berangkat! Yang penting sekarang: persediaan oksigen harus mencukupi... Bagaimanapun juga, semua harus dipersiapkan untuk pendaratan.

Landasan roket? Giovanni disitu? ... Baxter disini... Kalau semua lancar, roket akan tiba hari ini. Siapkan semuanya: pemadam kebakaran, ambulans... Dan sediakan juga beberapa gergaji listrik, kalau² mereka terlalu lemah untuk membuka pintu sendiri
Ok? Sekian dulu.

Mr. Baxter, ada yang tidak beres! Lihat: roket menyimpang dari garis penerbangan... Entah mengapa...

Ya Tuhan! Benar juga! Mungkin kontrolnya rusak waktu roket jatuh... atau giroskop mereka tidak bekerja... Mereka harus mengoreksi haluan penerbangan mereka ... Panggil mereka, Walter!

Disini Bumi calling Roket Induk... Bumi calling Roket Induk ... Anda menerima kami...?

Tak ada jawaban!... Dan mereka semakin jauh! Kasihan! Mereka akan mati semua!

Bumi calling Roket Induk... Anda menerima kami?

Bumi calling Roket Induk... Anda menerima kami?... Bumi calling Roket Induk...
Bumi calling Roket Induk...
Bumi calling Roket-Induk,..
Oh, kasihan!... Begitu banyak oksigen terbuang... Padahal persediaan mereka sudah tidak mencukupi...
Sst!... Mereka menjawab!
Roket Induk pada Bumi... Tintin disini... Saya baru saja sadar kembali.
Bumi pada Roket Induk ... Segera koreksi garis penerbangan anda: haluan anda benar² menyimpang
Baik!
Cepat, Profesor! Cepat ke Kabin Kontrol! Haluan kita menyimpang!
Hei! Mau kemana ter-biril² seperti itu?
Hei! Tunggu! Saya ikut! Ada apa?
Astagafirrullah! Celaka! Kita menuju Jupiter!
Rupanya kendalinya lepas... Nah, tepat kembali!
Roket Induk pada Bumi... Ternyata kendali lepas ... Kami kini kembali kehaluan yang benar.
Bumi pada Roket Induk... Bagus! Haluan anda tepat sekarang!
Nah, kita kembali kebawah sekarang. Hampir saja!
Dan mumpung Wolff si perusak suasana itu tidak disini, mari kita bergembira dan minum²... Tintin?... Profesor?
Omong², dimana kedua detektif?
!
?
!
Aku tepat pada waktunya untuk membawa berita tentang mereka.

Ayo, angkat tangan! ... Ya, begitu... Keadaan sekarang berbalik, bukan? Rekan2 berkumis kalian benar2 hebat; sehebat kumis mereka!

Ha! ha! ha! ... Mereka datang memeriksa ikatan kami dan menganggap borgol lebih aman! ... Aku berani bertaruh bahwa mereka tak kan mudah melepaskan diri dari borgol2 itu!

OK, tuan2! Kalian tahu keadaan kita: oksigen yang ada tidak cukup untuk kita semua. Kalian tidak membunuhku, tapi jangan harap aku akan memberi ampun pada kalian!

Tapi... tapi... kamu berjanji tidak akan menyakiti mereka.
Dan kau cukup tolol untuk mempercayaiku! ... Minggir: akan aku bereskan mereka semua!

Tidak, Jorgen! ... Jangan lakukan itu! ... Jangan!
Hei, kenapa kau? Lepaskan aku!

Minggir! ... Lepaskan! ... Lepaskan, tolol!
Pegang dia, Wolff!

DOR

Bumi pada Roket Induk... Apa yang terjadi? Kami mendengar suara seperti tembakan...
Dia sudah mati ...

Roket Induk pada Bumi... Calculus disini... Saya... Mengerikan! ... Jorgen berhasil melepaskan diri... Ia bermaksud membunuh kami... Wolff mencegahnya... Ada perkelahian... Jorgen bersenjata... senjata meletus... dan peluru menembus jantung Jorgen.

Saya... saya tidak bermaksud ... Dia... dia sendiri yang...
Saya tahu, Wolff. Jangan menyalahkan dirimu sendiri... Ini kacamatamu ... Mari berkumpul dengan kami kembali: Saya mempercayaimu.

Apa?!! Bajak antarplanit ini?! Kalau ular belang ini dilepaskan, pasti dia akan menikam kita dari belakang begitu ada kesempatan... Kembali kebawah, setan laut! Kegudang dan dirantai!

Tapi... Saya... Kenapa... Kenapa saya?

Oh, saya mengerti ; itu akibat zat arang yang semakin bertambah ... dan kalau anda marah² ...
Benar, Kapten. Tenanglah !

OK, terserah ! Tapi tanggung sendiri kalau kelabang ini mengacau lagi ! Pokoknya saya cuci-tangan !

Jangan khawatir, tidak akan ada apa² lagi, saya jamin ! Sekarang mari kita berbaring lagi ; dengan demikian kita menghemat oksigen.
Tapi, kita harus membebaskan kedua detektif dulu ... Dan mayat Jorgen harus kita apakan ? ...
Mau tak mau harus kita lempar keangkasa.

Beberapa menit kemudian ...

Bumi pada Roket Induk ... Posisi anda kini : 31.000 mil dari titik berangkat ...
Bagaimana keadaan disana ?

Roket Induk pada Bumi ... Zat arang semakin menekan ... sukar bernapas ... Namun, sampai saat ini kami masih tahan ...

Yang lain lain sudah tertidur di dipan masing². Saya harus melawan kantuk saya.

Bumi pada Roket Induk ... Jangan dilawan, Tintin. Tidurlah. Akan kami bangunkan kalau tiba waktunya untuk pemutaran roket.

Waktu berlalu ...

Saya rasa aman sekarang. Semua sudah tidur. Ini kesempatan saya.

Semoga tidak ada yang bangun ... Tidak, semua tenang.

Mau kemana kamu Wolff ?

Sst ! Jangan keras² ! ... Saya mau kebawah ... mau ... eh ... Saya rasa ada tabung oksigen satu lagi disana.
Oh, baiklah.

Saya terpaksa bertanya, Wolff. Kapten menekankan pada saya untuk memperhatikan semua gerak-gerikmu.

Heran ... Dia tidak curiga sedikit pun ... Tapi, syukurlah ! Saya harus berhasil !
Zzzzz ...
Zzzz ...

Setengah jam kemudian...
Bumi calling Roket Induk... Anda mendengar kami ?... Bumi calling Roket Induk ... Anda mendengar kami ?...

Anda mendengar kami ?
... ROKET INDUK !
Apa ?... Apa itu ?... Oh ya, radio...

Roket Induk pada Bumi... Tintin disini...
Wah ! Kami sudah khawatir !

Stand by... Seperempat jam lagi pemutaran roket harus dilakukan.
Baik. Kami akan siap² Akan saya bangunkan yang lain.

Bangun!... Semua siap ! Pakai sepatu magnit kalian. Seperempat jam lagi roket harus diputar.

Huh! Akrobatik lagi ! Saya baru mimpi bahwa saya duduk² dekat perapian di Marlinspike... dengan kucing saya dipangkuan... tahu ²...

WOLFF!... Jangkrik, dimana dia ?... Dipannya kosong!

Jangan khawatir, Kapten, saya tahu dia dimana ... Dia kebawah beberapa menit yang lalu.

Dan kamu biarkan saja, otak udang ? ... Sudah saya bilang ber-kali² untuk mengawasinya !

Sudah, 'kan sudah saya awasi. Dia sendiri yang bilang bahwa dia mau kebawah.

Itu akibatnya kalau sok jadi pahlawan berhati besar !... Entah malapetaka apa lagi yang disediakan serigala berbulu domba itu !...

Cepat, kebawah ! Mungkin belum terlambat !

Kalau dia mau "latihan menembak", kita bisa jadi sasaran empuk !

Nah, dimana bandit itu bersembunyi !

Seribu juta topan badai ! Lihat ! ... Apa kata saya ?... Benar tidak ?!

Pada saat kalian membaca
surat ini, saya telah mening-
galkan roket... Dengan demi-
kian, saya harap oksigen akan
mencukupi agar kalian sampai
di Bumi dengan selamat.
Mungkin oleh suatu mukjizat
saya bisa selamat juga
Maafkan perbuatan^{2}
saya —
Wolff

N.B.
Untuk membuka pintu
luar tanpa membunyikan
tanda bahaya dan menghen-
tikan motor, saya putuskan
beberapa kawat. Dengan
menyambung kawat^{2} itu
kembali, semua akan
beres lagi.
W.

Apa ?! Apa katamu ? Wolff jahanam ?! Sekali lagi kamu menghina pahlawan itu, saya lempar kamu keluar untuk menemaninya ! Mengerti, Babon ?!

Pada saat itu...

Seperempat jam kemudian...

Bumi pada Roket Induk... Pemutaran roket sukses. Jangan menyerah ! Dua jam lagi anda akan tiba di Bumi.

Ya !... Dan akan mereka sediakan upacara penguburan yang megah ! Bisa saya bayangkan ! Kepada Kapten Haddock yang gugur demi Ilmu Pengetahuan dan seterusnya dan seterusnya !

Setengah jam kemudian...

Saya khawatir ... saya... tidak akan... kuat... Sampai jumpa!

Selama hampir satu jam roket meluncur keras menuju Bumi.
Bumi pada Roket Induk... Stand By... Tinggal 8.000 mil lagi... Siapkan pilot otomatis...

Roket Induk... pada Bumi... Tintin disini... Saya mengerti... Saya... akan... coba... membangunkan... Profesor

Profesor! Profesor!... Kita hampir sampai... Bangun... Kita harus... memasang pilot otomatis...

Profesor! Ya, Tuhan! ... Profesor!... Sia²... Dia tidak bisa bangun... Apa yang harus saya lakukan sekarang?

Saya... Saya harus... mencoba... sendiri... Saya satu² nya... Oh, sesak sekali...

Saya harus... saya harus... sampai ketangga ...

Berhasil... Tapi... cukup kuatkah saya? ...

Aduh... pusing sekali!

Bumi pada Roket Induk... Anda di kabin kontrol?
Ayo... sedikit lagi...

Bumi calling...
Saya hampir... sampai...

Bumi pada Roket Induk... Bumi pada Roket Induk... Segera pasang pilot otomatis... Bumi pada Roket Induk... Anda mendengar kami?
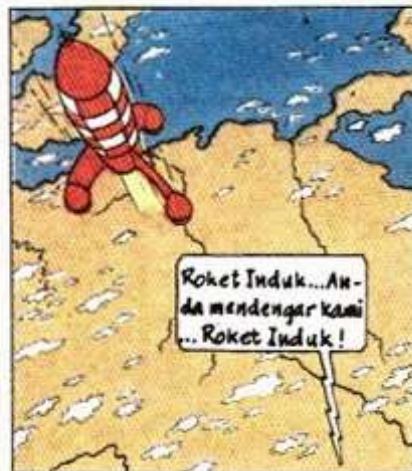
Roket Induk... Anda mendengar kami ... Roket Induk!

Bumi pada Roket Induk... Anda mendengar kami?... Demi Tuhan, jawablah!... Jangan buang waktu!... Anda akan jatuh hancur!

Bumi pada Roket Induk! Demi Tuhan, Tintin, jawab!

Sia² dia pasti pingsan. Cepat, Walter! Bunyikan tanda bahaya sekeras mungkin... Satu² nya cara menyadarkannya.

Ya, bisa kita coba.

TRIIINNG

TRIIUUIIIING

TRIII
Apa?... Ya... ya... Saya... pilot otomatis...

TRIIUUIIING

Saya... Hallo... Tintin disini... Hentikan... bunyi itu... Saya akan memasang pilot otomatis... Saya... saya rasa... sudah...
Ah, tepat pada waktunya!

Bagus, Tintin... Berbaringlah kembali sekarang... Kuatkah kamu? ... Hallo, Tintin? ... Hallo?

Dia pasti pingsan lagi... Sudahlah, yang terpenting sudah dikerjakannya... Saya ke lapangan sekarang.
OK. Kami hubungi anda dengan radio.

Observatorium pada Kontrol... Roket 900 mil dari Bumi. Sebentar lagi mesin pembantu akan menggantikan motor nuklir.

... roket pada ketinggian 550 mil...

Nah!... Motor nuklir sudah berhenti. Mesin pembantu akan segera mulai bekerja... Tapi ada apa ini ?

Astaga!... Mesin pembantu belum mulai juga bekerja... Roket meluncur seperti meteor! ... Mereka akan hancur ber-keping²!

Hooree ! Mesin pembantu menyala juga akhirnya ! ... Dalam dua puluh menit roket akan mendarat !
Semoga mereka masih hidup!

Sementara itu, dilapangan, petugas² sudah siap menunggu .

Lihat ! Itu dia !

Ya Tuhan !... Ada mobil datang melintasi landasan !

Astaga ! Itu Mr. Baxter ! Mereka tidak melihat roket datang rupanya ! Jangan² ditimpa roket... Mereka akan hancur... atau hangus !

Lekas, pak supir... Kita harus berlindung sebelum roket mendarat !

Roket ! Tolong ! Stop, stop!! ...

CIIIIIT

Pemadam kebakaran disini... Roket sudah mendarat...
Mobil Mr. Baxter tertutup asap tebal !...

Jangan² mobil dan penumpangnya terbakar... Oh, tidak !... Itu mereka !

Ah, Mr. Baxter! Kami ketakutan setengah mati !... Anda tidak apa² ?
Tidak, tidak ... Tapi roket... Hubungi roket !

Hallo Roket Induk... Anda sudah mendarat !... Buka pintu... Hallo Roket Induk ?... Hallo ?

Roket Induk... penyanggah sedang di persiapkan... Saya ulangi : bukakan pintu !
Tak ada jawaban ... Terpaksa kita potong ... Bawa gergaji listrik kemari.

Beberapa menit kemudian...
Lekas !... Lekas !

Nah, terbuka !

Sekarang pintu Ruang Udara ! Bisa kita buka dari luar !

Nah ... Ya Tuhan, sunyi sepi ! Rasanya seperti masuk kuburan...

Profesor!...Tintin! ...Kapten!...
Apakah kita terlambat? Tidak ada yang bergerak! Hei, bangun!
Profesor!...Hei, Profesor!...Profesor! ...Percuma.
Bawa mereka keluar dan berikan oksigen! ...cepat!... Saya akan mencari Tintin: dia pasti diatas, di Kabin Kontrol...
Beberapa menit kemudian...
Berhasil! Ia membuka mata...
Saya... dimana saya?... Apa yang terjadi?... Roket...
Tenanglah... Kamu selamat...sudah tiba di Bumi.
Selamat?... Di Bumi?... Bumi? ... Benar² di Bumi?... Tapi yang lain?... Dan Snowy?
Profesor dan kedua detektif selamat. Snowy juga ...Tapi...
Tapi?...
Teman anda...Kapten...keadaannya gawat sekali... Saya khawatir...
Apa maksud anda? ...Dimana dia?
Disana... diatas tandu itu.
Ya Tuhan!
Kapten! ...Tidak mungkin!...Kapten!
Kapten!...Kapten!...Ini Tintin...Bangunlah, bangun! ...Kita sudah sampai... Kapten! Kapten!
Dia diam saja... Betulkah dia...
Malang! Denyut nadinya tidak teratur dan lemah sekali...
Tapi, bagaimana tidak?... Jantungnya lemah sekali. Dan itu tidak mengherankan! Saya dengar² dia peminum whisky yang kuat.
Apa?...Jadi bukan mimpi ya?! ...Saya dengar jelas: Ada yang menyebut-nyebut whisky!!

Kapten! Oh Kapten!... Kamu selamat!... Aduh, saya sudah takut tadi!
Takut? Jangan kira Kapten Haddock yang gagah bisa terkalahkan! Ayo, mana whisky yang di-sebut^2 tadi?

Teman^2 tercinta!... Pengalaman yang luar biasa, bukan? Luar biasa!
Itu dia si Penakluk Bulan!

Cuthbert!... Mari kita berja-bat tangan, sahabat!
Nah, Snowy! Kita semua selamat!

Ini whisky yang an-da pesan, tuan.
Hooree!

Untuk saya segelas juga, Kapten. Sa-ya mau minum bersamamu! Ini untuk pertama kalinya seumur hidup saya minum whisky. Tapi sekarang bu-kan saat yang tepat untuk minum teh kembang!
Setuju!

Teman^2, saat^2 bersejarah telah kita lalui: jejak^2 kaki kita terte-ra dipermukaan Bulan. Dan, tuan^2 terhormat, akan kita biarkankah kejayaan ini terhapus oleh deru-nya jaman?

Tidak, takkan kita biarkan itu! Kita akan kembali lagi kesana! Pasti!

!
Apa? Kembali kesana? Ke Bu-lan? Saya?! Kembali ke Bulan?!

Setan laut! Biar botak kepala saya kalau saya injak lagi peti mati ter-bang mu itu! Amit^2! Dasar kam-bing luar angkasa! Amit^2, tahu?!

Percayalah, hanya satu pela-jaran yang saya dapat dari semua ini: TEMPAT MANUSIA...

?

... ADALAH DI BUMI TERCINTA!

TAMAT